

**IMPLIKATUR ironi pada anime *Haikyuu!!*karya Haruichi Furudate**

**「ハイキュー!!」のアニメにおける**

**アイロニーの推意古舘春一の作品**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi Ujian Sarjana

Program Strata 1 Linguistik dalam Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh:

Suci Mayang Sari

13020218120013

**PROGRAM STUDI S1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2023**

# IMPLIKATUR IRONI PADA ANIME *HAIKYUU!!*

# KARYA HARUICHI FURUDATE

**「ハイキュー!!」のアニメにおける**

**アイロニーの推意古田春一の作品**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi Ujian Sarjana

Program Strata 1 Linguistik dalam Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh:

Suci Mayang Sari

13020218120013

**PROGRAM STUDI S1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO**

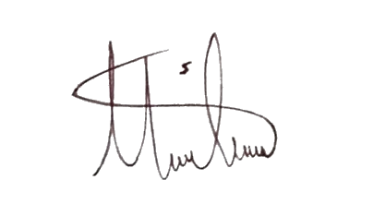
**SEMARANG**

**2023**

# HALAMANPERNYATAAN

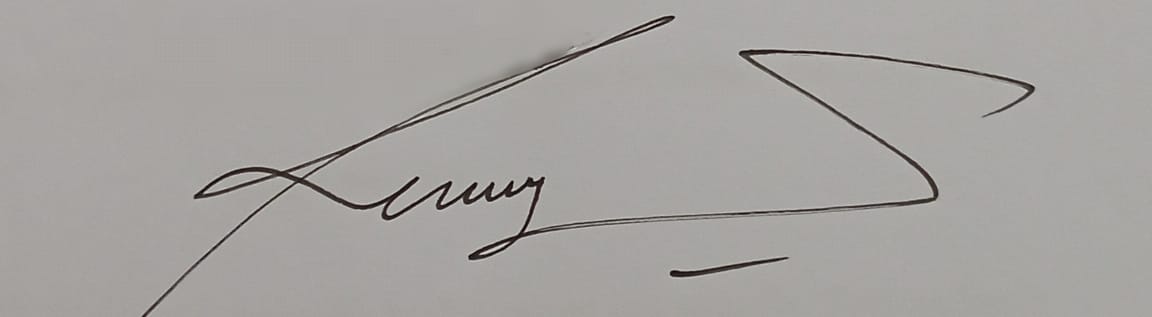
Dengansebenarnya,penulismenyatakanbahwaskripsiinidisusuntanpamengambilhasilpenelitian,baikuntukmemperolehsuatugelardiploma, sarjana, atau magister yang sudah ada di universitas lain maupunhasilpenelitianlainnya.Penulisjugamenyatakanbahwaskripsiini tidakmengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudahdisebutkan dalam rujukan dan daftar pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi dari pihak yangmempunyaihakjika terbuktimelakukanplagiasi.

Semarang,05Desember 2023

Penulis

Suci Mayang Sari

# HALAMANPERSETUJUAN

Disetujui oleh:DosenPembimbing

Reny Wiyatasari, S.S., M.Hum

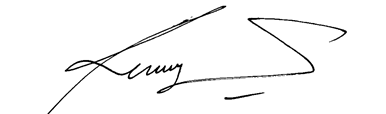
NIP. 197603042014042001

# HALAMANPENGESAHAN

Skripsidenganjudul “Implikatur Ironi pada Anime *Haikyuu!!* Karya Haruichi Furudate”ini telah diterima dan disahkan olehPanitiaUjianSkripsiProgramStrata-1JurusanBahasadanKebudayaanJepangFakultas IlmuBudayaUniversitasDiponegoro.

Padatanggal29 Desember 2023

TimPengujiSkripsi

Ketua,

Reny Wiyatasari. S.S., M.Hum ……..…………………………

NIP.197603042014042001



AnggotaI,

Sriwahyu Istana Trahutami, S.S., M.Hum …….………………….……...

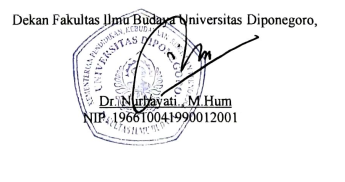
NIP. 197401032000122001



AnggotaII,

Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S., M.Hum ..….….....……………………

NIP.197504182003122001



# MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridaan) Kami benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat kebaikan.”

(QS. Al-Ankabut [29]: 69)

“Sesuatu yang tidak dipertaruhkan, tidak akan dimenangkan.”

(Sutan Sjahrir)

Skripsi ini saya persembahkan untuk

IbuSiti Rosyidah, Bapak Khambali (Alm.) serta Kakak-kakak penulis

yang selalu memberi do’a dan dukungan di setiap waktu.

# PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implikatur Ironi pada Anime *Haikyuu!!* Karya Haruichi Furudate”. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini mengalami banyak sekali kesulitan dan hambatan. Namun, berkat bimbingan dari dosen pembimbing dan beberapa pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, penulis mampu mengatasi segala kesulitan tersebut. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Nurhayati, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Semarang.
2. Zaki Ainul Fadli S.S., M.Hum. selaku ketua Prodi S-1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Semarang.
3. Reny Wiyatasari, S.S., M.Hum. selaku dosen pembimbing. Terima kasih ataswaktu, tenaga, pikiran, dukungan,saran, dankesabaranyang diberikan selama masa penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Semoga kebaikan Reny *Sensei* selama ini mendapat kebaikan dari Tuhan.
4. S. I. Trahutami, S.S., M.Hum. selaku dosen wali penulis. Terima kasih atas bimbingan dan nasihatnya.
5. Seluruh dosen Program Studi S-1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Terima kasih atas ilmu, kebaikan, dan motivasi yang telah diberikan selama ini. Semoga *sensei-gata* selalu diberi kesehatan.
6. Keluarga tercinta Ibu Siti Rosyidah dan Almarhum Bapak Khambali,serta kakak-kakak saya, Mas Kandik, Mas Dian, Mas Rendy, Mas Yudiyang telah memberikan dukungan secara moril, materiil, dan tanpa henti memberikan doa kepada penulis.
7. Teman-teman Bhinneka Tunggal Ika, Hanifah Pandu, Tasya Esteria, Sofi Astika, Yasmindias Mustikayang saya sayangi dan saya banggakan. Terima kasih banyak atas kenangan indahnya, menjadi tempat berbagi kebahagiaan dan kesedihan selama perkuliahan ini. Semoga sehat selalu dan sukses buat kalian.
8. Teman seperbimbingan Reny*Sensei*angkatan 2018yang saya banggakan. *Otsukaresamadeshita!*
9. Teman-teman, Mbak Izza,Mbak Azizah, Mbak Ayu, Mbak Sri, Farel, Putra, Mas Inul, Nanda dan Shaluna. Terima kasih banyak atas pelajaran hidup yang selalu diajarkan. Terima kasih untuk pengalaman dan canda tawanya selama di Semarang.Sukses kalian semua!
10. Teman-teman, Sari, Vicka,Anty, Anisa yang telah mengisi liburan kuliah ketika di rumah. Terima kasih waktunya, semoga kalian bahagia selalu.
11. Seluruh teman Bahasa dan Kebudayaan Jepang angkatan 2018. Terima kasih atas kebersamaannya selama masa kuliah.
12. Teman-teman KKN Tim 1 2021/2022 Kelurahan Lamper Kidul, Semarang Selatan, Kota Semarang, Farah, Dinda, Cius, Azarine, Rosyifa, Nadya, Robby, Ulum, Dzaky, Dafa dan Agon. Terima kasih atas pengalamannya selama KKN.
13. Terima kasih kepada Xiumin, Suho, Lay, Baekhyun, Chen, Chanyeol, D.O, Kai, dan Sehun yang selalu membangkitkan semangat penulis. *We are one saranghaja!*
14. Seluruh pihak yang terlibat dalam cerita hidup selama perkuliahan hingga penulisan skripsi ini. Terima kasih atas bantuan, dukungan, dan doa yang diberikan.
15. Dan yang terakhir, penulis ucapkan pada diri penulis sendiri. Suci Mayang Sari. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah dimanapun berada, Suci. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan sendiri.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih belumdapat dinilai sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima saran dan kritik daripembacauntukkoreksipadawaktuyang akan datang.

Semarang,05 Desember 2023

Penulis,

Suci Mayang Sari

# 

# DAFTAR ISI

[**HALAMAN JUDUL** ii](#_Toc154679436)

[**HALAMANPERNYATAAN** ii](#_Toc154679437)

[**HALAMANPERSETUJUAN** iv](#_Toc154679438)

[**HALAMANPENGESAHAN** v](#_Toc154679439)

[**MOTTO DAN PERSEMBAHAN** vi](#_Toc154679440)

[**PRAKATA** vii](#_Toc154679441)

[**DAFTAR ISI** xi](#_Toc154679442)

[**INTISARI** xiv](#_Toc154679443)

[***ABSTRACT*** xv](#_Toc154679444)

[**BAB I PENDAULUAN** 1](#_Toc154679445)

[1.1 Latar Belakang Masalah dan Permasalahan 1](#_Toc154679447)

[1.1.1 Latar Belakang 1](#_Toc154679448)

[1.1.2 Permasalahan 6](#_Toc154679449)

[1.2 Tujuan Penelitian 6](#_Toc154679450)

[1.3 Ruang Lingkup 6](#_Toc154679451)

[1.4 Metode Penelitian 7](#_Toc154679452)

[1.4.1 Metode Penyediaan Data 7](#_Toc154679453)

[1.4.2 Metode Analisis Data 8](#_Toc154679454)

[1.4.3 Metode Penyajian Hasil Analisis Data 9](#_Toc154679455)

[1.5 Manfaat Penelitian 9](#_Toc154679456)

[1.6 Sistematika Penulisan 10](#_Toc154679457)

[**BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI** 11](#_Toc154679458)

[2.1 Tinjauan Pustaka 11](#_Toc154679460)

[2.2 Kerangka Teori 15](#_Toc154679461)

[2.2.1 Pragmatik 16](#_Toc154679462)

[2.2.2 Konteks 17](#_Toc154679463)

[2.2.3 Ironi (*Hiniku*) 17](#_Toc154679464)

2.2.3.1 Ironi Berkebalikan……………………………………………..... 18

2.2.3.2 Ironi Tidak Berkebalikan……………………………….……….. 19

[2.2.4 Prinsip Kerja Sama 31](#_Toc154679465)

[2.2.5Prinsip Sopan Santun 34](#_Toc154679466)

[2.2.6 Implikatur 39](#_Toc154679467)

[2.2.7 Sinopsis *Haikyuu!!* 41](#_Toc154679468)

[**BAB III PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN** 43](#_Toc154679469)

[3.1 Jenis Ironi yang Terdapat di dalam Anime *Haikyuu!!* 43](#_Toc154679471)

[3.1.1 Ironi Berkebalikan: Tegas 43](#_Toc154679472)

[3.1.2 Ironi Berkebalikan: Tidak Tegas 47](#_Toc154679473)

[3.1.3 Ironi Tidak Berkebalikan: Tindak Tutur Tidak Pantas 51](#_Toc154679474)

[3.1.4 Ironi Tidak Berkebalikan: Penafsiran Situasi 54](#_Toc154679475)

[3.1.5 Ironi Tidak Berkebalikan: Cara Berekspresi 61](#_Toc154679476)

[3.2 Implikatur yang Terdapat pada Anime *Haikyuu!!* 67](#_Toc154679477)

[3.2.1 Implikatur Percakapan Umum 67](#_Toc154679478)

[3.2.2 Implikatur Percakapan Khusus 78](#_Toc154679479)

[**BAB IV PENUTUP** 89](#_Toc154679480)

[4.1 Simpulan 89](#_Toc154679482)

[4.2 Saran 91](#_Toc154679483)

[**要旨** 92](#_Toc154679484)

[**DAFTAR PUSTAKA** 95](#_Toc154679485)

[**LAMPIRAN** 98](#_Toc154679486)

[**BIODATA PENULIS** 124](#_Toc154679487)

# INTISARI

Sari, Suci Mayang. 2023. “Implikatur Ironi pada Anime *Haikyuu!!* Karya Haruchi Furudate”. Skripsi. Program Studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Dosen Pembimbing: Reny Wiyatasari. S.S., M.Hum.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui jenis ironi yang mengandung pelanggaran prinsip percakapan pada anime *Haikyuu!!* dan mengetahui jenis implikatur yang ada berdasarkan data yang telah ditemukan.Penulis menggunakan anime *Haikyuu!!*Season 1untuk memperoleh data. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan metode simak-catat. Kemudian untuk menganalisis data menggunakan metode padan ekstralingual. Data dianalisis menggunakan teori dari Okamoto untuk menganalisis jenis ironi dan teori dari Levinson untuk menganalisis jenis implikatur. Data disajikan dengan metode penyajian informal.

Hasil dari penelitian ini, penulis menemukan 20 data tuturan ironi yang mengandung pelanggaran prinsip percakapan yang paling banyak muncul adalah ironi tidak berkebalikan berupa tindak tutur tidak pantas dan cara berekspresi, serta implikatur yang paling banyak muncul adalah implikatur percakapan umum. Hal ini karena tuturan ironi dengan sengaja melanggar prinsip percakapan untuk menyampaikan maksud negatif pembicara dalam keadaan yang sebenarnya, diantaranya untuk mengkritik, menyindir, merendahkan dan mengintimidasi mitra tutur.

**Kata kunci**: ironi, pelanggaran prinsip percakapan, implikatur

ABSTRACT

Sari, Suci Mayang. 2023. *“Implicature of Irony in Anime Haikyuu!!! The Work of Haruchi Furudate”. Thesis. Bachelor of Japanese Language and Culture Study Program, Faculty of Cultural Sciences, Diponegoro University. Supervisor:* Reny Wiyatasari. S.S., M.Hum.

*This research was conducted to find out the types of irony that contain violations of conversational principles in the anime Haikyuu!!! and to find out the types of implicature that exist based on the data that has been found. The author used the anime Haikyuu!! Season 1 to obtain the data. The data is obtained by using the simak-catat method. Then to analyze the data using the extralingual pairing method. The data were analyzed using Okamoto's theory to analyze the type of irony and Levinson's theory to analyze the implicature. The data is presented with informal presentation method.*

*The results of this study, the author found 20 ironic speech data containing violations of conversational principles, the most frequent of which is irony in the form of inappropriate speech acts and ways of expression, and the most frequent implicature is general conversational implicature. This is because ironic speech intentionally violates conversational principles to convey the speaker's negative intentions in actual circumstances, including to criticise, satirise, demean, and intimidate speech partners.*

***Keywords:*** *irony, violation of conversational principles, implicature*

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah dan Permasalahan

### 1.1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan bagian penting dalam berkomunikasi. Kegiatan komunikasi dilakukan secara efektif ketika pembicara dan pihak lain memahami isi masing-masing percakapan. Dalam proses sebuah komunikasi, pragmatik berfungsi untuk penafsiran suatu ujaran. Pragmatik adalah cabang linguistik yang membahas maksud dan tujuan ujaran manusia. Menurut Levinson (1983: 9) pragmatik adalah kajian dalam cabang linguistik yang mempelajari studi kebahasaaan dengan konteksnya yang menjadi dasar penentu sebuah pemahaman. Kajian pragmatik mencakup pembahasan tentang praanggapan, implikatur,tindak tutur, aspek- aspek struktur wacana, dan deiksis.

Setiap bentuk dari ucapan yang dituturkan dapat memiliki makna tersembunyi yang berbeda dengan tuturan yang sebenarnya. Hal ini dijelaskan pada salah satu bahasan dalam kajian pragmatikyaitu implikatur. Grice (dalam Brown dan Yule 1983: 31) menyatakan bahwa implikatur adalah apa yang dimaksudkan oleh penutur, berbeda dari apa yang secara harfiah disampaikan oleh penutur. Terkadang lawan tutur menanggapi apa yang diucapkan penutur dengan cara yang berbeda.

Ketika berkomunikasi dalam aktivitas sehari-hari pembicara sering menggunakan tuturan ironi sebagai cara untuk menyampaikan kritik atau

ketidaksetujuan terhadap mitra tutur tanpa secara langsung menyatakan pendapatnya sehingga ungkapan ironi yang disampaikan dapat menciptakan kepercayaan atau malah terjadi ketegangan antar individu. Ironi digunakan secara negatif dalam percakapan untuk mengkritik, menyalahkan, menilai, atau meremehkan. Namun, juga dapat digunakan secara positif untuk mengikat dan mengurangi pernyataan negatif karena ironi biasanya digunakan untuk mengkritik keadaan yang tidak sesuai dengan apa yang ada di pikiran penutur. Ironi dalam bahasa Jepang disebut dengan juga *Hiniku* (皮肉). Menurut Takizawa dan Ito (1993: 86) mendefinisikan ironi sebagai berikut:

「アイロニーは直接的な表現を避けつつ人（あるいは物）を非難するために，ある表現を用いて，それと反対の意味に理解させる転義法と定義する。」

*Aironī wa “chokusetsutekina hyōgen o saketsutsu hito (aruiwa mono) o hinan suru tame ni, aru hyōgen o mochiite, soreto hantai no imi ni rikai sa seru tengihō”to teigi suru.*

‘Ironi didefinisikan sebagai cara untuk mengubah ekspresi menjadi makna yang berlawanan untuk mengkritik seseorang (atau sesuatu) dengan menghindari ekspresi langsung.’

Dengan kata lain, ironi dapat memiliki pengaruh yang lebih kuat daripada ekspresi langsung. Selain itu, Okamoto menjelaskan bahwa tidak semua ironi memiliki makna berlawanan. Okamoto (2007: 1150) membagi ironi menjadi dua yaitu ironi berkebalikan dan tidak berkebalikan. Ironi berkebalikan adalah tuturan yang berlawanan dengan situasi yang terjadi, sedangkan ironi tidak berkebalikan adalah tuturan yang disampaikan mempunyai makna yang sama dengan situasi atau kenyataan yang disampaikan dan berdampak negatif. Penutur tidak memberikan penjelasan yang cukup tentang bagaimana lawan tutur menilai apakah suatu ucapan itu ironi atau tidak, alasan ketidakmampuan ini terletak pada sifat implisit ironi.

Utsumi (2000)[[1]](#footnote-2)memberikan contoh implisit dari ironi yang dilakukan oleh seorang ibu yang meminta anaknya untuk membersihkan kamarnya yang berantakan, tetapi anaknya malah asyik membaca buku komik. Setelah beberapa saat, sang ibu menemukan bahwa kamar anaknya masih berantakan, dan berkata kepada anaknya:

‘Kamar ini benar-benar bersih’

Dalam percakapan tersebut, tuturan ibu melanggar maksim kualitas karena bertentangan dengan keadaan dan tidak percaya dengan apa yang dikatakan secara harfiah. Sang Ibu menyuruh anaknya untuk merapikan kamarnya, tetapi sang anak tidak melakukannya untuk beberapa waktu. Tuturan di atas mengandung sebuah implikasi bahwa agar anaknya segera membersihkan kamarnya.

Implikatur dalam ujaran ditimbulkan akibat adanya pelanggaran prinsip percakapan. Leech (1993: 225) mengkategorikan ironi sebagai prinsip, Leech mengatakan bahwa antara prinsip kerja sama dan prinsip sopan santun terdapat prinsip parasit yang disebut prinsip ironi. Seseorang bertindak tidak sopan melalui sikap yang seakan-akan sopan sehingga ironi disebut parasit. Karena posisi ironiberada di tengah-tengah antara prinsip kesantunan dan prinsip kerja sama, membuat ucapan ironi seringkali melanggar kedua prinsip tersebut. Jika tidak diterima dan dipahami dengan benar, ironi dapat menimbulkan kesalahpahaman dan kebingungan yang kemudian melanggar prinsip-prinsip percakapan yang efektif.

Berikut adalah contoh implikatur tuturan ironi beserta pelanggaran prinsip percakapan yang terjadi pada data berikut ini:

Konteks:

Percakapan terjadi ketika Hinata ketakutan melihat Kageyama memarahi rekan tim Kageyama yang terlalu banyak bicara karena mengejek Hinata sehingga menyuruh segera kembali ke lapangan untuk berlatih. Kemudian Hinata berpura-pura mengatakan ingin memarahi mereka juga, namun Kageyama kesal dengan pernyataan Hinata tersebut sehingga menyudutkan dengan pertanyaan yang sudah jelas jawabannya.

Hinata :(考え) 怖ぇー…。

お…俺も今ビシッと言ってやるところだったんだけどね。

*(Kangae) kowa ~e….*

*O… ore mo ima bishitto itte yaru tokorodatta ndakedo ne.*

‘(Pikiran) Menakutkan…

A...Aku juga sedang bersiap-siap memaki mereka.’

Kageyama : 体調管理もできてないヤツが偉そうなこと言うな。

だからなめられるんだろ。

*Taichō kanri mo deki tenai yatsu ga era-sōna koto iu na.Dakara*

*name rareru ndaro.*

‘Kondisi tubuhmu saja tidak bisa kelola baik-baik, jangan selalu

merasa benar, karena inilah kau diremehkan orang.’

Hinata : なんだと？！

*Nandato?!*

‘Apa katamu?!’

Kageyama :一体何しに ここへ来たんだ、思い出づくりとかか？

*Ittai nanishini koko e kita nda, omoide dzukuri toka ka?*

‘Untuk apa kamu datang kemari, untuk membuat kenangan?’

Hinata : 勝ちに来たに決まってる！

*Kachi ni kita ni kimatteru!*

‘Tentu saja datang kemari untuk menang!’

(Haikyuu!! 2014, Eps 1 menit 06:55-07:17)

Terdapat ironi tidak berkebalikan subkategori tindak tutur tidak pantas melalui pertanyaan yang tidak pantas. Pertanyaan tidak pantas tersebut ditandaipada frasa*omoide dzukuri* ‘membuat kenangan’diikuti dengan penggunaan partikel *toka* untuk mengungkapkan suatu dugaan yang belum pasti serta partikel akhir *~ka* di akhir kalimat untuk penekanan kalimat tanya. Secara ironi, tuturan tersebut berarti Kageyama meremehkan Hinata karena kondisi badan Hinata yang kecilsehingga meremehkan jika mengikuti turnarmen hanya untuk kenangan saja.Kemudian tuturan tersebut melanggar maksim relevansi karena tidak menunjukkan respon yang sesuai dengan tuturan Hinata sebelumnya.

Penulis akan meneliti anime *Haikyuu!!* karena diduga terdapat banyak tuturan ironi yang mengandung pelanggaran prinsip percakapan sehingga menimbulkan implikatur. Implikatur pada tuturan ironi merujuk pada makna tambahan atau makna tersirat yang dapat disimpulkan dari penggunaan ironi yang bertentangan dengan makna harfiah. Kesimpulan sementara yang dapat ditarik adalah implikatur tuturan ironi tidak secara eksplisit diungkapkan dalam kata-kata yang diucapkan, namun disimpulkan secara tidak langsung melalui pemahaman konteks, penekanan dan situasi secara keseluruhan. Makna yang tersirat tersebut dapat melibatkan pelanggaran prinsip percakapan yang dianggap sebagai aturan komunikasi yang efektif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan anime *Haikyuu!!* dengan latar kejadian yang berada di lingkungan pertandingan olahraga, maka banyak ditemukan situasi persaingan antar pemain seperti terjadi ketidaksetujuan antar pemain sehinggatimbul persaingan dan ketegangan. Dengan ditemukannya data implikatur ironi yang terdapat pada anime *Haikyuu!!*penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut.

### 1.1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja jenis tuturan ironi yang mengandung pelanggaran prinsip percakapan dalam anime *Haikyuu!!?*
2. Apa saja jenis implikatur percakapan yang mengandung tuturan ironi yang terdapat pada anime *Haikyuu!!?*

## 1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan jenis tuturan ironi yang mengandung pelanggaran prinsip percakapan yang terdapat dalam anime Jepang yang berjudul *Haikyuu!!*
2. Untuk mendeskripsikan jenis implikatur tuturan ironi dalam anime*Haikyuu!!*

## 1.3 Ruang Lingkup

Agar suatu penelitian yang dilakukan tidak meluas dan melebar maka dibuatlah batasan dari suatu penelitian, berikut ini merupakan beberapa batasannya:

1. Membatasi penelitian pada penelitian linguistik dalam cabang pragmatik.
2. Membatasi penelitian ini dengan mengkaji implikatur dengan tuturan ironiyang mengandung pelanggaran prinsip percakapan dari anime Jepang *Haikyuu!!*
3. Membatasi penelitian ini hanya terfokus pada tuturan ironi verbal, subkategori teknik non-verbal (*non-verbal technique*) dan tanpa ketidaktulusan (*no insincerity*) akan dikecualikan dalam analisis data.
4. Membatasi penelitian ini pada season 1 episode 1-10.

## 1.4 Metode Penelitian

Metode penelitian terdiri dari “metode” dan “teknik” untuk melakukan sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan tiga tahap metode, yaitu metode penyediaan data, metode analisis data dan metode penyajian data.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, juga perilaku yang dapat diamati dalam suatu individu. Menurut Zaim (2014: 22) metode deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan fenomena kebahasaan seperti apa adanya.

### 1.4.1 Metode Penyediaan Data

Dalam memperoleh data, penulis menggunakan metode dan teknik yang disesuaikan dengan data yang ingin diperoleh oleh penulis. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dengan teknik dasar sadap kemudian penulis menggunakan teknik lanjutan yaitu teknik catat (Mahsun, 2007:92-93). Penyadapan dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang berasal dari percakapan antar tokoh. Teknik catat dilakukan dengan melakukan pencatatan pada kartu data yang kemudian dilanjut dengan klasifikasi. Berdasarkan metode dan teknik yang sudah diuraikan, berikut merupakan langkah-langkah dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Mengunduh dan menonton anime *Haikyuu!!* episode 1-10.

2. Menyimak percakapan antar tokoh dalam anime *Haikyuu!!*

3. Mentranskrip dan mengklasifikasikan tuturan yang termasuk ke dalam jenis

ironi berdasarkan teori Okamoto (2007) beserta pelanggaran prinsip percakapan

yang terjadi dan jenis implikatur percakapan sesuai teori Levinson (1993) pada

tuturan ironi.

4. Mencatat tuturan yang sudah teridentifikasi dan memberikan tanda garis bawah

yang termasuk ke dalam tuturan ironi dan implikatur percakapan.

### 1.4.2 Metode Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data, peneliti menganalisis data dengan beberapa tahapan. Pada tahap ini, peneliti menggunakan metode padan ekstralingual. Menurut Mahsun (2007: 260) metode padan ekstralingual ini digunakan untuk menganalisis unsur yang bersifat ekstralingual, sepeti menghubungkan masalah bahasa dengan hal yang berada di luar bahasa misalnya referen, konteks tuturan dan sebagainya. Metode padan ini dilakukan dengan menganalisis unsur diluar struktur kebahasaan.

Tahapan yang dilakukan untuk menganalisis data pada rumusan masalah

pertama dan rumusan masalah kedua ialah sebagai berikut:

1. Memaparkan konteks peristiwa yang menyertai tuturan, yang di

dalamnya terdapat tuturan yang termasuk dalam jenis ironi.

1. Memaparkan dan mengalih-bahasakan isi percakapan tokoh.
2. Menunjukkan tuturan yang termasuk dalam tuturan ironi dengan memberi garis bawah pada tuturan yang termasuk dalam ironi.
3. Menjelaskan jenis-jenis ironi berdasarkan teori dari Okamoto (2007) yang ditandai dengan penanda lingual berdasarkan percakapan antar tokoh dalam anime *Haikyuu!!* Episode 1-10.
4. Menjelaskan pelanggaran prinsip percakapan yang terjadi dalam tuturan ironi tersebut didasarkan pada teori Koizumi (1993)
5. Menjelaskan jenis implikatur percakapan yang didasarkan teori dari

Levinson (1993) pada data yang telah diidentifikasi tuturan ironinya.

### 1.4.3 Metode Penyajian Hasil Analisis Data

Peneliti menyajikan hasil data dengan menggunakan metode informal. Penyajian data secara informal adalah memaparkan hasil analisis data dengan menggunakan kata kata biasa (Sudaryanto, 1993: 145). Penyajian analisis data dengan menggunakan kata kata yang biasa sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Penulis berharap dalam penelitian ini dapat memberi manfaat, baik secara teoretis maupun praktis bagi pembaca juga penulis.

1. **Manfaat Teoretis**

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih luas terhadap perkembangan bahasa, khususnya dalam ilmu pragmatik. Selain itu, penelitian ini dapat menambah jumlah penelitian bahasa, khususnya penelitian mengenai ironi, implikatur dan pelanggaran prinsip percakapan dalam bahasa Jepang.

1. **Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dalam bidang linguistik terutama mengenai implikatur percakapan tuturan ironi bahasa Jepang. Disamping itu dapat menjadi bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan ini berisi empat bab yang masing-masing bab antara lain sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang, permasalahan, tujuan, ruang lingkup, metode penulisan, manfaat serta sistematika.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Bab ini menjelaskan tinjauan pustaka dan landasan teori terdahulu yang digunakan untuk menunjang penelitian.

BAB III PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil analisis data yang diperoleh. Pada bab ini menguraikan hasil analisis data yang telah dikumpulkan lalu mengklasifikasikan data ke dalam kriteria lalu kemudian mendeskripsikan dan memaparkan pelanggaran prinsip percakapannya.

BAB IV SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi inti dari hasil pembahasan dan saran. Penulis menyimpulkan secara keseluruhan mengenai hasil penelitian dan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

1. Akira Utsumi, *“Verbal Irony as Implicit Display of Ironic Environment: Distinguishing ironic utterances from nonirony”,* Journal of Pragmatics, Vol. 32 (2000), 1779. [↑](#footnote-ref-2)